

INTEGRASI MODUL AJAR MODERN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN FIQIH PADA SISWA KELAS X DI MA AL-IHSAN KALIJARING TEMBELANG JOMBANG

Eka Nanda Kurniawansyah, Chusnul Chotimah

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Email: ekanandak1@gmail.com ; chusnulchotimah@unwaha.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Fiqih memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan pengamalan hukum Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran Fiqih yang masih didominasi metode ceramah dan hafalan dinilai kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengintegrasikan modul ajar modern ke dalam pembelajaran Fiqih. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, penerapan, serta kelebihan dan kekurangan integrasi modul ajar modern dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih pada siswa kelas X di MA Al-Ihsan Kalijaring Tembelang Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru Fiqih. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi modul ajar modern di MA Al-Ihsan dilaksanakan melalui pemanfaatan media digital, PowerPoint, video pembelajaran, internet, dan Artificial Intelligence (AI) yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran aktif berbasis diskusi, presentasi, dan studi kasus. Penerapannya mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan berpusat pada siswa. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana, kemampuan teknologi sebagian guru, keterbatasan penggunaan telepon genggam bagi siswa pondok pesantren, serta risiko ketergantungan siswa terhadap AI dan internet dalam mencari jawaban secara instan.

Kata Kunci: Modul Ajar Modern, Pembelajaran Fiqih, Kualitas Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Fiqih memiliki peranan yang sangat strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai pedoman dalam

membentuk perilaku dan praktik kehidupan sehari-hari peserta didik sesuai dengan syariat Islam.¹

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan implementasi Kurikulum Merdeka, dunia pendidikan dituntut untuk melakukan transformasi pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik (student centered learning).² Pembelajaran yang selama ini masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan dinilai kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Kondisi tersebut juga masih ditemukan dalam pembelajaran Fiqih,³ di mana peserta didik lebih banyak menerima materi secara teoritis daripada memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah integrasi modul ajar modern. Modul ajar modern merupakan perangkat pembelajaran yang dirancang secara sistematis, kontekstual, interaktif, serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.⁴ Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, modul ajar menjadi instrumen penting untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, bermakna, dan mampu mengembangkan kompetensi abad ke-21, yaitu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta memiliki kemampuan memecahkan masalah.⁵

Kajian-kajian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar modern memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi belajar, hasil belajar, kemandirian, dan keterlibatan aktif peserta didik.⁶ Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran umum, seperti IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, atau Pendidikan Pancasila. Penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi modul ajar modern pada mata pelajaran Fiqih masih relatif terbatas, terutama yang membahas secara komprehensif mengenai konsep integrasi, implementasi, serta kelebihan dan kekurangannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.⁷ Kesenjangan penelitian

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 24.

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 122.

³ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, hlm. 59.

⁴ Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 30.

⁵ Bernie Trilling dan Charles Fadel, *21st Century Skills* (San Francisco: Jossey-Bass, 2009), hlm. 48.

⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 153.

⁷ Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (Virginia: ASCD, 2017), hlm. 23.

(research gap) inilah yang mendasari perlunya kajian lebih lanjut mengenai bagaimana integrasi modul ajar modern diterapkan dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada peserta didik kelas X di MA Al-Ihsan Kalijaring Tembelang Jombang.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal, penggunaan modul ajar modern di MA Al-Ihsan dipandang penting agar pembelajaran tidak tertinggal oleh perkembangan zaman, sementara di sisi lain implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya keterbatasan sarana dan prasarana, kemampuan guru dalam menyusun modul ajar yang inovatif, kesiapan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta perbedaan tingkat literasi digital di lingkungan madrasah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan konsep integrasi modul ajar modern, (2) menganalisis penerapan integrasi modul ajar modern, dan (3) mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan integrasi modul ajar modern dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih pada siswa kelas X di MA Al-Ihsan Kalijaring Tembelang Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai konsep, penerapan, serta kelebihan dan kekurangan integrasi modul ajar modern dalam pembelajaran Fiqih.⁸ Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh data secara langsung dari sumber asli sehingga tidak hanya meneliti hasil pembelajaran, tetapi juga proses penerapan modul ajar modern dalam kegiatan pembelajaran Fiqih.⁹

Penelitian dilaksanakan di MA Al-Ihsan Kalijaring Tembelang Jombang dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru Fiqih, sedangkan objek penelitian adalah implementasi modul ajar modern di kelas X. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, dan data sekunder yang diperoleh dari studi pustaka.¹⁰ Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara semi terstruktur dengan informan, dan dokumentasi berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, serta arsip madrasah.¹¹

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 18.

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 60.

¹¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 68.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹² Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data kasar hasil observasi dan wawancara; penyajian data disusun dalam bentuk teks naratif agar memudahkan penarikan kesimpulan; dan penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.¹³ Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan), transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, serta triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.^{14 15 16}

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Integrasi Modul Ajar Modern untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih

Integrasi modul ajar modern dalam pembelajaran Fiqih di MA Al-Ihsan merupakan upaya pembaruan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di era digital. Integrasi modul ajar modern tidak hanya dimaknai sebagai penggunaan media teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, inovatif, dan berpusat pada siswa, sebagaimana terlihat dari penggunaan media digital, internet, PowerPoint, video pembelajaran, serta pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam proses belajar mengajar.¹⁷

Kepala sekolah menegaskan bahwa penggunaan modul ajar modern sangat penting diterapkan agar pembelajaran tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi, sebagaimana disampaikan berikut:

*“Kalau siswa kita tidak kita pacu, atau tidak kita arahkan untuk mengikuti penggunaan modul ajar modern, ini akan ketinggalan. Walaupun guru itu termasuk guru senior tetap kita arahkan untuk mengikuti penggunaan modul ajar modern.”*¹⁸

¹²Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 15.

¹³Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 106.

¹⁴Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 186.

¹⁵Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 274.

¹⁶Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 261.

¹⁷Rusman, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 45.

¹⁸Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Al-Ihsan Kalijaring Jombang, 10 Mei 2026, pukul 08.11 WIB.

Pernyataan tersebut menunjukkan komitmen madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan modul ajar modern, yang sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.¹⁹ Dalam pembelajaran Fiqih, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga diberi kesempatan untuk berdiskusi, mencari referensi, mempresentasikan hasil, serta memecahkan masalah kontemporer seperti transaksi jual beli modern, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses belajar.²⁰

Penyusunan modul ajar modern di MA Al-Ihsan tetap mengacu pada kurikulum yang ditetapkan pemerintah dan dilakukan secara berkoordinasi melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) agar materi pembelajaran tetap sesuai standar kompetensi dan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi modul ajar modern dilakukan secara terarah dan sistematis, serta didukung oleh kebijakan lembaga dan manajemen madrasah yang baik melalui pelatihan dan workshop kurikulum.²¹

B. Penerapan Integrasi Modul Ajar Modern untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih

Penerapan integrasi modul ajar modern dalam pembelajaran Fiqih di kelas X MA Al-Ihsan telah dilaksanakan secara bertahap melalui pemanfaatan media digital, penggunaan perangkat teknologi, serta pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis diskusi, presentasi, dan studi kasus.²²

Madrasah mendukung penerapan tersebut melalui pelatihan guru dan workshop kurikulum merdeka, sebagaimana disampaikan kepala sekolah:

*“Kalau ada sesuatu yang baru, biasanya kita wajib mengikuti guru untuk mengikuti pelatihan. Seperti kemarin IKM, kita membuat workshop mendatangkan pengawas dari Kemenag dan langsung dipraktikkan bagaimana cara pembuatan modul ajar.”*²³

Waka kurikulum menambahkan bahwa sebagian besar guru Fiqih telah menerapkan modul ajar modern melalui penggunaan buku digital, LCD, televisi, serta media berbasis

¹⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 78.

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 112.

²¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 96.

²²Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 12.

internet. Guru Fiqih juga menjelaskan bahwa siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga diajak berdiskusi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari:

*“Kadang-kadang saya minta untuk presentasi dan bervariasi agar siswa tidak bosan.”*²⁴

Penggunaan media seperti LCD, televisi, video pembelajaran, dan buku digital membantu meningkatkan perhatian serta pemahaman siswa terhadap materi Fiqih yang selama ini dianggap abstrak, dengan mengaitkannya pada persoalan kontemporer yang dekat dengan kehidupan siswa.²⁵ Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru berubah menjadi lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif mencari informasi, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.

Meskipun demikian, penerapan modul ajar modern di MA Al-Ihsan masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan sarana dan prasarana, kemampuan teknologi sebagian guru, serta keterbatasan penggunaan telepon genggam bagi siswa yang tinggal di pondok pesantren.²⁶ Guru yang kurang memahami teknologi mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media pembelajaran digital, sementara siswa pondok mengalami keterbatasan akses terhadap internet dan perangkat digital. Madrasah berupaya mengatasi kendala tersebut melalui kerja sama antarguru, pendampingan guru muda kepada guru senior, serta penggunaan fasilitas pembelajaran secara bergantian, sehingga penerapan modul ajar modern dapat dikatakan telah berjalan cukup baik meskipun masih memerlukan pengembangan sarana dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.²⁷

C. Kelebihan dan Kekurangan Integrasi Modul Ajar Modern untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih

Integrasi modul ajar modern dalam pembelajaran Fiqih di MA Al-Ihsan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penerapan modul ajar yang dipadukan dengan media digital, teknologi informasi, serta pemanfaatan Artificial

²⁴Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih MA Al-Ihsan Kalijaring Jombang, 10 Mei 2026, pukul 07.47 WIB.

²⁵Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), hlm. 7.

²⁶Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 89.

²⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 79.

Intelligence (AI) telah mengubah proses pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (student centered learning).²⁸

Kelebihan utama integrasi modul ajar modern terletak pada meningkatnya motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik. Kepala sekolah menyampaikan:

*“Siswa di sini diajak belajar secara lebih enjoy, secara santai. Siswa dikasih wahana untuk mengembangkan kreativitasnya.”*²⁹

Modul yang disusun secara sistematis, interaktif, dan dilengkapi berbagai media pembelajaran seperti video, gambar, infografis, maupun studi kasus mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Materi Fiqih yang selama ini dianggap bersifat teoritis menjadi lebih kontekstual karena dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari, seperti transaksi jual beli online dan penggunaan dompet digital, sehingga mendorong siswa untuk lebih antusias, aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar.³⁰

Namun demikian, integrasi modul ajar modern juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi, mengingat MA Al-Ihsan merupakan madrasah swasta yang masih memiliki keterbatasan fasilitas digital.³¹ Kemampuan teknologi sebagian guru yang masih rendah (gaptek) turut menjadi hambatan sehingga membutuhkan pendampingan dari guru yang lebih muda. Selain itu, aturan pondok pesantren yang membatasi penggunaan telepon genggam menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan ketika pembelajaran membutuhkan akses internet atau AI. Guru Fiqih juga mengingatkan risiko ketergantungan siswa terhadap AI dan internet:

*“Kalau selalu menggunakan itu, kadang-kadang hanya sebatas tahu ketika itu saja, selesai itu lupa.”*³²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi modul ajar modern memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan kekurangannya. Modul ajar modern mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih melalui pembelajaran yang lebih aktif, kreatif,

²⁸Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 178.

³⁰E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 97.

³¹Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 211.

inovatif, dan sesuai perkembangan teknologi, tetapi keberhasilan penerapannya tetap memerlukan dukungan sarana prasarana, peningkatan kompetensi guru, serta pengawasan yang baik agar penggunaan teknologi memberikan manfaat secara optimal.³³

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa konsep integrasi modul ajar modern dalam pembelajaran Fiqih di MA Al-Ihsan dilaksanakan dengan memadukan penggunaan teknologi, media digital, dan pendekatan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa, melalui pemanfaatan PowerPoint, video pembelajaran, internet, Artificial Intelligence (AI), diskusi, presentasi, dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta tetap mengacu pada kurikulum pemerintah melalui forum MGMP dan pelatihan guru.

Penerapan integrasi modul ajar modern di kelas X telah berjalan cukup baik melalui penggunaan media digital, metode diskusi, presentasi, pembelajaran berbasis masalah, dan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, komunikatif, dan tidak monoton, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana prasarana, kemampuan teknologi sebagian guru, dan keterbatasan penggunaan telepon genggam bagi siswa pondok pesantren.

Kelebihan integrasi modul ajar modern adalah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, kreatif, dan sesuai perkembangan zaman, sedangkan kekurangannya meliputi keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya kemampuan sebagian guru dalam mengoperasikan media digital, keterbatasan akses perangkat bagi siswa, serta risiko ketergantungan siswa terhadap AI dan internet dalam mencari jawaban secara instan. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan, peningkatan kompetensi guru, dan dukungan sarana prasarana agar integrasi modul ajar modern dapat berjalan lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih.

³³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 39.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2015/2017.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Kemendikbudristek. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Kemendikbudristek. *Panduan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Kementerian Agama RI. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018/2019.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.
- Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016/2019.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019/2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tomlinson, Carol Ann. *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. Virginia: ASCD, 2017.
- Trilling, Bernie, dan Charles Fadel. *21st Century Skills*. San Francisco: Jossey-Bass, 2009.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Uno, Hamzah B., dan Nina Lematenggo. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.